

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan dan persalinan merupakan suatu proses yang normal (alamiah) yang akan dialami oleh setiap wanita. Kondisi yang normal apabila tidak mendapat perhatian yang khusus dapat berubah menjadi kondisi yang abnormal (patologi). Perubahan yang terjadi selama proses kehamilan adalah perubahan yang bersifat fisiologis, sehingga untuk menghargai proses tersebut, tindakan dan teknologi yang digunakan hanya berdasarkan atas indikasi (Efendi et al., 2022). Fokus asuhan kebidanan yang dilakukan adalah upaya pencegahan, promosi kesehatan, pertolongan persalinan normal, deteksi komplikasi pada ibu dan anak, melaksanakan tindakan asuhan sesuai dengan kewenangan, serta melaksanakan tindakan pada kondisi kegawatdaruratan (Rahmawati and Wulandari, 2019)

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator dalam melihat keberhasilan pembangunan kesehatan suatu negara, selain itu indikator ini juga mampu menilai derajat kesehatan masyarakat, karena sensitivitasnya terhadap perbaikan pelayanan kesehatan. Tingginya AKI mencerminkan kegagalan pemerintah dan masyarakat untuk mengurangi risiko kematian ibu dan anak (Arifin, 2023). AKI mengacu kepada jumlah kematian ibu yang terkait dengan masa kehamilan, persalinan, dan nifas di setiap 100.000 kelahiran hidup (Kemenkes RI, 2022). Jumlah AKI di Indonesia pada tahun 2022 menunjukkan

3.572 kematian, terjadi peningkatan pada tahun 2023 sebanyak 4.482 kematian, hal ini menunjukkan jauh dari target pembangunan berkelanjutan/*Sustainable Development Goals* (SDGs) yakni 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030 (Kemenkes RI, 2022).

Angka kematian ibu di Provinsi Bali mulai tahun 2019 mengalami peningkatan menjadi 69,7 per 100.000 KH, tahun 2020 kembali mengalami peningkatan menjadi 83,79 per 100.000 KH dan tahun 2021 merupakan angka tertinggi yaitu 189,7 per 100.000 KH, tahun 2022 telah terjadi penurunan kasus dibandingkan tahun 2021 menjadi sebesar 110,4 per 100.000 KH. Kematian ibu di Provinsi Bali pada tahun 2023 secara absolut sebanyak 40 kasus, dan penurunan ini terjadi di semua kabupaten/kota.

Sementara itu, Kota Denpasar merupakan kota dengan angka kematian ibu tertinggi di Provinsi Bali terdiri dari 9 kasus, namun data ini menunjukkan bahwa kematian ibu di Kota Denpasar tetap menjadi yang paling tinggi dibandingkan dengan kabupaten lainnya (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2023). Berdasarkan jumlah kematian ibu menurut kecamatan pada tahun 2023, Kecamatan Denpasar Selatan menduduki posisi tertinggi daripada kecamatan lain yaitu sebesar 71,2 per 100.000 KH, hal ini menunjukkan angka tersebut masih lebih tinggi dari target Renstra Dinas Kesehatan tahun 2022 yaitu sebesar 56 per 100.000 KH (Dinas Kesehatan Kota Denpasar, 2023).

Upaya percepatan penurunan AKI dilakukan dengan menjamin agar setiap ibu mampu mengakses pelayanan kesehatan yang berkualitas, seperti pelayanan kesehatan ibu hamil, pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih di

fasilitas pelayanan kesehatan, perawatan pasca persalinan bagi ibu dan bayi, perawatan khusus dan rujukan jika terjadi komplikasi, dan pelayanan keluarga berencana (KB) termasuk KB pasca persalinan (Dinas Kesehatan Provinsi bali, 2023). Dalam memberikan pelayanan secara menyeluruh dan berkelanjutan, profesi bidan merupakan kunci dalam pelayanan terhadap perempuan selama siklus daur kehidupan, bidan juga memiliki otoritas besar dalam kesejahteraan kesehatan perempuan. Layanan kebidanan didasarkan pada pemenuhan kebutuhan perempuan, memberikan rasa nyaman dan bersikap yang baik serta kemampuan komunikasi yang baik (Siswi Utami, 2019).

Bidan dalam profesinya pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023 tentang kesehatan menyatakan bahwa wewenang bidan adalah memberi pelayanan kesehatan ibu, kesehatan anak, kesehatan reproduksi perempuan dan keluarga berencana. Dalam menjalankan wewenang tersebut, sebagai pelaksana diharapkan bidan dapat memberikan asuhan kebidanan yang berfokus pada kebutuhan, harapan, keinginan mengakui hak perempuan, dan menghargai keputusan untuk menentukan asuhan kebidanan yang akan diperolehnya (Sholihah and Lisa, 2023).

Asuhan lain yang diharapkan dapat dilakukan oleh bidan ialah pelayanan komplementer berbasis budaya lokal yang berfungsi sebagai terapi pendukung untuk mengontrol gejala dan meningkatkan kualitas hidup klien secara keseluruhan. Pada pasal 1 ayat 2 peraturan Menteri Kesehatan Nomor 15 Tahun 2018 menyebutkan bahwa pelayanan kesehatan tradisional komplementer adalah penerapan asuhan yang memanfaatkan ilmu biomedis dan biokultural yang manfaat dan keamanannya terbukti secara ilmiah, sehingga terapi

komplementer aman diberikan sebagai asuhan tambahan pada masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir hingga pada masa neonatus.

Mahasiswa profesi bidan harus mampu memberikan asuhan kebidanan secara komprehensif sesuai kebutuhan klien mulai dari masa kehamilan sampai dengan masa nifas berdasarkan prinsip *Continuity Of Care* (COC). Disamping memberikan pelayanan yang sesuai standar kompetensi bidan, diharapkan juga dapat memberikan asuhan kebidanan komplementer untuk meningkatkan kualitas asuhan sehingga ibu dan bayi sehat serta puas terhadap asuhan yang diberikan. Hal ini sejalan dengan visi misi Program Studi Profesi Bidan yang ingin menghasilkan lulusan yang profesional, kompetitif, Inovatif, dan unggul.

Penulis diberikan kesempatan untuk memberikan asuhan kebidanan secara komprehensif dan berkesinambungan pada ibu “BS” usia 29 tahun yang merupakan klien dengan hasil skor Poedji Rochjati yaitu 2 yang menunjukkan bahwa ibu “BS” saat ini dalam kategori kehamilan dengan risiko rendah. Sebelum melakukan asuhan, penulis telah melakukan pendekatan dengan ibu “BS” yang melakukan pemeriksaan awal di UPTD Puskesmas IV Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan dengan riwayat Hari pertama Haid Terakhir (HPHT) pada tanggal 23 Mei 2024 dan Tafsiran Persalinan (TP) pada tanggal 02 Maret 2025. Saat pengkajian awal, ditemukan permasalahan kurangnya pengetahuan ibu tentang tanda bahaya kehamilan pada trimester II. Jika hal ini tidak ditanggulangi dengan baik, akan menimbulkan komplikasi pada masa kehamilan. Kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dapat mengakibatkan ibu tidak dapat melakukan identifikasi

terhadap tanda-tanda yang nampak sehingga tidak dapat melakukan antisipasi secara dini.

Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk memberikan asuhan kebidanan pada ibu “BS” dari umur kehamilan 14 minggu 2 hari sampai dengan 42 hari masa nifas beserta bayinya, dengan pertimbangan ibu sangat kooperatif, fisiologis, dan memenuhi syarat sebagai ibu hamil yang akan diberikan asuhan kebidanan secara *Continuity Of Care*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah pada laporan kasus ini adalah “Bagaimanakah hasil penerapan asuhan kebidanan yang diberikan secara komprehensif dan berkesinambungan pada ibu “BS” umur 29 tahun multigravida dari umur kehamilan 14 minggu 2 hari sampai dengan 42 hari masa nifas?”

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Mengetahui hasil penerapan Asuhan Kebidanan pada ibu “BS” umur 29 tahun multigravida beserta bayinya yang menerima asuhan kebidanan sesuai standar secara komprehensif dan berkesinambungan dari umur kehamilan 14 minggu 2 hari sampai dengan masa nifas.

2. Tujuan khusus

- a. Menjelaskan hasil penerapan asuhan kebidanan kehamilan pada ibu “BS” beserta janinnya dari usia kehamilan 14 minggu 2 hari hingga menjelang proses persalinan.
- b. Menjelaskan hasil penerapan asuhan kebidanan pada ibu “BS” dan bayi baru lahir selama masa persalinan.
- c. Menjelaskan hasil penerapan asuhan kebidanan pada ibu “BS” selama 42 hari masa nifas.
- d. Menjelaskan hasil penerapan asuhan kebidanan pada neonatus sampai bayi umur 42 hari.

D. Manfaat

1. Manfaat teoritis

Hasil dari penulisan laporan ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan bacaan dan pengembangan tulisan selanjutnya yang berkaitan dengan asuhan kebidanan pada masa kehamilan, persalinan, nifas dan menyusui serta neonatus secara komprehensif dan berkesinambungan (*Continuity Of Care*).

2. Manfaat praktis

a. Bagi institusi kesehatan

Hasil penulisan laporan ini diharapkan dapat dijadikan sebagai gambaran untuk meningkatkan mutu pelayanan dan sebagai bahan evaluasi keterampilan dalam memberikan asuhan kebidanan pada ibu hamil, bersalin, nifas dan menyusui serta neonatus secara komprehensif dan berkesinambungan (*Continuity Of Care*).

b. Bagi ibu dan keluarga

Hasil penulisan laporan ini diharapkan dapat memberi pengalaman yang positif dan menyenangkan selama proses kehamilan, persalinan, nifas dan menyusui serta cara merawat bayi khususnya pada masa neonatal.

c. Bagi mahasiswa

Hasil penulisan laporan ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan, dan keterampilan bidan dalam memberikan asuhan kebidanan secara komprehensif dan berkesinambungan, sehingga dapat mengaplikasikan teori asuhan kebidanan yang sesuai dengan standar pelayanan kebidanan.